



PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN BAHAN MAKANAN YANG SEHAT DAN AMAN PADA IBU RUMAH TANGGA DESA PANJUNAN SIDOARJO MASA PANDEMI COVID-19

¹Cinka Nivi Puteri Nizar, ²Asrul Bahar, ³Rahayu Dewi Soeyono, ⁴Sri Handajani

^{1,2,4}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

³Gizi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel Info

Submitted: 17 Juli 2021

Recived in revised: 28 Juli 2021

Accepted: 14 Agustus 2021

Keywords:

pengetahuan, sikap, perilaku, bahan makanan, COVID-19, Ibu Rumah Tangga,

Corresponding author:

putricinkanivi@gmail.com

srihandajani@unesa.ac.id

Wabah corona merupakan pandemi yang berbahaya dan dialami oleh hampir semua negara di dunia. Penyebaran virus corona terjadi dengan luas dan cepat sehingga menimbulkan banyak kematian. Berbagai upaya dilakukan dalam usaha penanganan pandemi ini. Salah satu upaya preventif adalah peningkatan imunitas tubuh dengan pemilihan dan mengkonsumsi makanan sehat dan aman. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga 2) pengaruh sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga 3) pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan metode pengambilan sampel *quota sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 54 orang ibu rumah tangga di desa Panjunan Sidoarjo selama September 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t test* dan uji F (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak terdapat pengaruh secara parsial dari pengetahuan terhadap perilaku (*p value* 0,086) pemilihan bahan makanan sehat dan aman pada ibu rumah tangga; 2) terdapat pengaruh secara parsial dari sikap terhadap perilaku (*p value* 0,000) dalam pemilihan bahan makanan sehat dan aman pada ibu rumah tangga 3) terdapat pengaruh secara simultan dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku (*p value* 0,000) dalam pemilihan bahan makanan sehat dan aman pada ibu rumah tangga. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku berpengaruh terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga Desa Panjunan Sidoarjo di masa pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terdapat lonjakan kasus penyakit pernapasan baru di Wuhan, Tiongkok yang kemudian diberi nama *novel*

coronavirus (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan virus yang menyerang organ pernapasan manusia. Sebanyak 80.000 orang di Wuhan terjangkit virus ini sejak awal kemunculannya hingga Desember

2019 [1]. Orang yang terjangkit penyakit corona akan mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, flu berat, kelelahan, nyeri pada otot, mual, muntah, diare, kehilangan kemampuan membau, hingga sesak nafas [2]. Dewasa ini ditemukan bahwa orang yang terjangkit dapat tidak mengalami gejala apapun. Orang Tanpa Gejala (OTG) ini juga merupakan pembawa (*carrier*) sehingga dapat menularkan penyakit corona meskipun terlihat sehat [3].

Pandemi corona merupakan pandemi yang berbahaya. Hal ini terjadi karena meskipun *case fatality ratio* penyakit corona relatif rendah dibandingkan dengan penyakit yang memiliki golongan yang sama, akan tetapi penyebaran virus corona terjadi dengan luas dan cepat sehingga menimbulkan jauh lebih banyak kematian [4]. Penyebaran virus corona yang cepat dan luas ini disebabkan oleh transmisi virus melalui kontak langsung, droplet, dan *airborne* [5].

Pencegahan transmisi dilakukan dengan penggunaan masker bagi semua orang di ruang publik, menaati protokol kesehatan, mencuci tangan secara rutin dan melakukan *physical distancing* [6]. Upaya meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan melalui makan makanan yang sehat, berolahraga, dan menghindari hal-hal yang menyebabkan penurunan imunitas. Peningkatan imunitas perlu dilakukan sehingga apabila patogen masuk, patogen tersebut tidak sampai menyebabkan sakit.

Makanan yang sehat berkontribusi besar terhadap imunitas tubuh melalui mekanisme pembangunan immunomodulator oleh tubuh. Nutrien yang didapat dari makanan yang sehat kemudian akan menjadi zat immunomodulator, sedangkan makanan yang tidak sehat tidak akan memberikan banyak nutrien untuk membangun zat-zat immunomodulator. Lebih lanjut, makanan yang tidak sehat atau tidak aman bagi tubuh justru akan memperburuk imunitas tubuh. Immunomodulator adalah semua zat yang dapat memodifikasi respon imun, memberikan stimulus mekanisme imun adaptif dan alamiah, menekan respon imun (bersifat immunosupresan) dan menstimulasi respon imun (bersifat immunostimulan) [7]. Immunostimulan bekerja dengan cara meningkatkan kemampuan sistem imun untuk melawan infeksi dan penyakit, dengan meningkatkan aktivitas komponen sistem imun

Imunitas tubuh yang teraktivasi karena adanya patogen akan meningkatkan kebutuhan energi tubuh. Pada prinsipnya, nutrien banyak dibutuhkan untuk mengoptimalkan fungsi sel-sel imun. Nutrisi ini akan membantu sel-sel imun menginisiasi respon efektif dan menghentikan respon sesegera mungkin setelah dibutuhkan. Nutrien-nutrien yang menjadi kunci imunitas tubuh ini misalnya; asam amino arginin yang berfungsi untuk stimulasi makrofag; asam amino glutamin yang merupakan sumber energi berbagai sel imun; vitamin A dan zinc yang berfungsi untuk regulasi pembelahan dan respon proliferasi sel imun; vitamin E sebagai antioksidan dan membantu transpotasi protein dan enzim; pro-vitamin D yang kemudian menjadi vitamin D (dengan bantuan sinar matahari) berfungsi mengaktifasi berbagai macam sel-sel imun; selenium sebagai bagian penting dari protein struktural sel; polifenol yang berperan dalam regulasi inflamasi; probiotik dan prebiotik yang membantu memecah dinding sel tumbuhan sehingga tubuh dapat menyerap nutrien [8].

Sebaliknya, nutrisi yang kurang maupun berlebih dapat menyebabkan berbagai penyakit. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan imunitas turun karena kurangnya zat yang dibutuhkan oleh tubuh dalam melawan penyakit. Kelebihan nutrien, misalnya zat besi dapat menyebabkan keracunan hingga kematian [8].

Pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman sangat penting dilakukan agar nutrien yang terkandung dalam makanan memiliki kualitas yang baik sehingga memenuhi kebutuhan tubuh. Apabila bahan makanan yang dikonsumsi tidak berkualitas baik serta aman bagi tubuh, maka nutrien yang didapat hanya sedikit serta dapat menyebabkan berbagai penyakit. Mekanisme imunitas tubuh singkatnya, sangat dipengaruhi oleh keamanan dan kualitas bahan makanan.

Ibu merupakan *stake holder* yang penting dalam kegiatan pemilihan bahan makanan. Dalam sebuah unit keluarga, yang memiliki peran mengatur makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga adalah Ibu. Dalam peran tersebut, ibu tidak hanya memilih makanan yang akan dikonsumsi, ibu juga berperan memilih bahan makanan, memasak atau memilih makanan siap saji mana yang perlu dibeli dan dikonsumsi [9].

Perilaku penentuan makanan dalam keluarga oleh ibu ini sesuai dengan teori perilaku yang direncanakan yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991. Model ini merupakan pengembangan

dari teori Bloom mengenai tiga aspek dasar perilaku manusia, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik [10]. Menurut Ajzen, perilaku manusia dibentuk melalui tahap pemerolehan informasi, pembentukan kepercayaan/sikap dan berakhir pada perilaku. Ketiga tahapan tersebut berpengaruh secara positif satu sama lain [11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui; 1) pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga 2) pengaruh sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga 3) pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman dalam masa pandemi covid-19 pada ibu rumah tangga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Menurut Notoatmojo [12] penelitian kausalitas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang mengkaji dua atau lebih variabel dengan cara mengukur keduanya secara simultan [13]. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena pengaruh pengetahuan dan sikap pemilihan bahan makanan sehat dan aman terhadap perilaku pemilihan bahan makanan sehat dan aman pada masa pandemi covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *quota sampling*. Hal ini dilakukan karena tidak benar-benar diketahui berapa jumlah populasi ibu rumah tangga di Panjunan, Sidoarjo. Menurut Roscoe, jumlah sampel minimal untuk penelitian korelasional adalah 30, sedangkan besar sampel yang baik untuk kebanyakan penelitian adalah 30-500 [14]. Quota sampel pada penelitian ini adalah 3 orang pada masing-masing RT, sehingga sampel dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 54 orang di desa Panjunan Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di desa Pajunan, Sidoarjo Jawa Timur selama September 2020.

Pada penelitian ini variabel bebas yang dikaji adalah pengetahuan (X1) dan sikap (X2) ibu

rumah tangga di masa pandemi covid-19, sedangkan variabel terikat yang dikaji adalah perilaku pemilihan bahan makanan pada masa pandemi (Y).

Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang disebarikan dengan menggunakan *Google Form*. Terdapat 4 bagian untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Bagian pertama berisi data umum responden. Bagian kedua untuk mengukur pengetahuan ibu rumah tangga dalam memilih bahan makanan. Bagian ketiga mengukur sikap ibu rumah tangga dalam memilih bahan makanan dan bagian keempat mengukur perilaku ibu rumah tangga dalam memilih bahan makanan.

Data yang terkumpul diolah dalam dua tahap menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22, yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis kausalitas dilakukan dengan uji T dan uji F (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

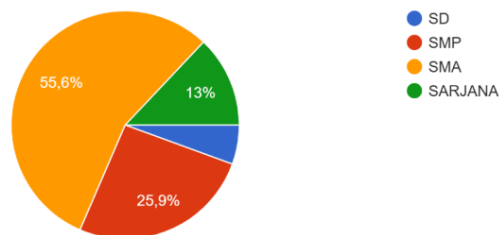
1. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini merupakan ibu rumah tangga sebanyak 54 orang di desa Panjunan Sidoarjo, Jawa Timur. Karakteristik responden yang diambil dalam kuesioner adalah nama, nomor handphone, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

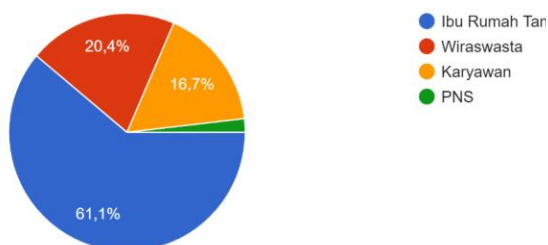
No	Interval Kelas Umur Responden (Tahun)	Jumlah	Frekuensi Responden (%)
1.	22 – 27	9	(16.67%)
2.	28 – 33	7	(12.96%)
3.	34 – 39	9	(16.67%)
4.	40 – 45	8	(14.81%)
5.	46 – 51	10	(18.52%)
6.	52 – 57	7	(12.96%)
7.	58 – 63	4	(7.41%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rentang umur terbanyak responden adalah 46-51 tahun sebanyak 18.52% (10 orang). Jumlah sampel kelompok umur ibu rumah tangga pada setiap kelompok umur hampir sama, antara 7-10 orang per kelompok umur, kecuali pada umur 58-63 jumlahnya sedikit sebanyak 7.41% (4 orang)



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa mayoritas ibu rumah tangga berpendidikan terakhir SMA (55.6%).



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden adalah ibu rumah (61.1%).

2. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemilihan Bahan Makanan Yang Sehat Dan Aman Pada Ibu Rumah Tangga Desa Panjunan Sidoarjo Masa Pandemi Covid-19

Skor kuesioner memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 40. Rentang skor tersebut dibagi menjadi 4 yaitu sangat kurang, kurang, cukup dan baik. Perolehan skor ketiga kuesioner tentang pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Skor Kuesioner

Aspek	Kriteria	Skor	Presentase Responden
Pengetahuan	Sangat kurang	0-10	0%
	Kurang	11-20	1,9%

	Cukup	21-30	46,3%
	Baik	31-40	51,9%
Sikap	Sangat kurang	0-10	0%
	Kurang	11-20	0%
	Cukup	21-30	13%
	Baik	31-40	87%
Perilaku	Sangat kurang	0-10	0%
	Kurang	11-20	0%
	Cukup	21-30	27,8%
	Baik	31-40	72,2%

Berdasarkan seluruh data kuesioner, didapatkan rerata skor pengetahuan responden adalah 29,78 (cukup), rerata skor sikap adalah 34,44 (baik), dan rerata skor perilaku adalah 32,63 (baik). Kebanyakan responden mendapatkan skor cukup hingga baik pada pengetahuan, sikap dan perilaku.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mencari tahu apakah residual variable bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98095064
	Most Extreme Differences	Absolute .086
	Positive	.062
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822

a. Test distribution is Normal.

Nilai signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0.822. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara 2 variabel bebas. Korelasi antar variable bebas dihindari

dalam penelitian ini karena dapat membuat standar *error* menjadi besar.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pengetahuan	.999	1.001
	Sikap	.999	1.001

a. Dependent Variable: perilaku

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *Tolerance* 0,9 dan VIF 1,0. Nilai *Tolerance* ini lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF ini kurang dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari pengetahuan terhadap perilaku dan sikap terhadap perilaku, masing-masing secara parsial. Uji t dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dan diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel bebas pengetahuan dan variabel terikat perilaku,

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	8.373	4.351		1.924	.060
Pengetahuan	.514	.293	.192	1.752	.086
Sikap	.593	.110	.588	5.369	.000

a. Dependent Variable: perilaku

didapatkan nilai signifikansi pengetahuan sebesar 0.086. Nilai ini lebih besar dibandingkan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga Desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.

Sedangkan untuk variabel bebas sikap dan variabel terikat perilaku, dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sikap sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0.05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga Desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.081	2	105.041	16.208	.000 ^a
	Residual	330.511	51	6.481		
	Total	540.593	53			

a. Predictors: (Constant), sikap, pengetahuan

b. Dependent Variable: perilaku

Berdasarkan hasil uji f, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini kurang dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga Desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Pengaruh ketiga variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pertama kali dikemukakan oleh Bloom pada tahun 1956 [15]. Bloom mengemukakan teori bahwa dalam kegiatan belajar dikehidupan sehari-hari, manusia menggunakan ketiga domain yang kemudian diberi nama domain kognitif, afektif dan psikomotor secara simultan dan tidak terpisah. Akan tetapi ketiga domain ini merupakan entitas tersendiri yang dapat diukur secara terpisah [16]. Teori Bloom ini kemudian dikembangkan menjadi taksonomi pendidikan [15]. Ketiga domain ini memiliki tingkatan hirarkis dari level terendah berupa keterampilan sederhana hingga level tertinggi yaitu keterampilan yang bersifat kompleks [bharga]. Dalam konteks luas serta konteks sempit dalam penelitian ini, pengetahuan

merupakan bagian dari domain kognitif, sikap merupakan bagian dari domain afektif, sedangkan perilaku adalah bagian dari domain psikomotor. Ketiga variabel ini memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi satu sama lain [15].

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku dan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [12].

Teori taksonomi pendidikan Bloom merupakan teori yang sudah mapan (*established*) yang masih digunakan hingga hari ini. Sehingga dapat menjadi teori pembanding yang baik, meskipun terdapat beberapa teori taksonomi pendidikan lain yang merupakan pengembangan maupun kritik atas taksonomi pendidikan Bloom ini [18].

Tidak adanya pengaruh antara pengetahuan tentang bahan makanan sehat dan perilaku memilih bahan makanan sehat pada hasil penelitian ini berkebalikan dari teori taksonomi pendidikan Bloom, sedangkan terdapatnya pengaruh antara sikap dan perilaku pemilihan bahan makanan sesuai dengan teori taksonomi pendidikan Bloom. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan sikap secara simultan terhadap perilaku juga sesuai dengan teori Bloom.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Abdurahman [19] dan Amalia, dkk [20]. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pasi [21], Humaira dan Sagoro [22] yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap variable terikat masing-masing penelitian.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengetahuan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku dikarenakan terdapat variable-variabel lain yang menentukan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh dengan pengetahuan, contohnya yaitu pendidikan, pekerjaan dan umur [23].

Pengetahuan didapat secara internal maupun eksternal. Pengetahuan yang didapat secara internal didapat melalui pengalaman hidup. Sedangkan pengetahuan eksternal adalah pengetahuan yang diperoleh dari orang lain melalui komunikasi dalam konteks pembelajaran/pendidikan. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang baik yaitu SMA dan sarjana (81%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pendidikan SMP dan SD (19%).

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan karena aspek psikomotor juga dapat mempengaruhi aspek kognitif. Artinya, variabel pekerjaan responden dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden. Tentunya pekerjaan ibu sebagai guru/dosen berbeda dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pekerjaan responden mempengaruhi kecepatan paparan pengetahuan dalam yang berbeda. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (61%) dan sisanya bekerja sebagai wiraswasta, karyawan dan PNS (39%). Dapat diasumsikan bahwa paparan pengetahuan terus menerus kepada ibu yang bekerja menjadikan hampir separuh dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak bekerja.

Umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden yang lebih muda akan memiliki retensi pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang memiliki umur lebih tua. Responden yang terpapar pengetahuan pada usia terlalu muda atau terlalu tua juga tidak dapat memproses pengetahuan dengan baik. Misalnya, pengetahuan mengenai boraks atau formalin sebagai bahan aditif berbahaya bagi makanan mulai banyak disorot pada awal tahun 2000-an. Responden yang memiliki umur sangat tua atau sangat muda pada saat informasi tersebut muncul mungkin tidak dapat menyebutkan ciri-ciri makanan yang telah diberi boraks atau formalin. Mayoritas responden yang memiliki umur dibawah 50 tahun (80%), sedangkan sisanya diatas 50-63 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa retensi pengetahuan rata-rata ibu rumah tangga di desa Panjunan Sidoarjo baik.

Tingkat pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang memberikan paparan pengetahuan secara kontinyu serta umur responden yang mendukung retensi pengetahuan dapat menjelaskan

perolehan skor kuesioner pengetahuan yang cenderung tinggi. Variabel kebiasaan dan pertimbangan dalam memilih makanan mempengaruhi variabel sikap. Kebiasaan memiliki makanan sehat akan menjadikan orang memiliki sikap enggan terhadap makanan cepat saji, misalnya. Pertimbangan pemilihan makanan pada orang yang vegetarian juga akan mempengaruhi sikapnya terhadap bahan makanan.

2. Pengaruh Sikap terhadap Perilaku

Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh variabel sikap terhadap perilaku pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pasi [21], Humaira dan Sagoro [22]. Terdapat beberapa penelitian sejenis yang bertentangan dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian Wibowo [24], Mulyani [25], Widodo dan Qurniawati [26].

Keberagaman hasil penelitian sejenis ini dapat dikarenakan pengaruh dari variable lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Contoh variable lain yang dapat mempengaruhi pengaruh sikap terhadap perilaku antara lain adalah kebiasaan dan pertimbangan dalam memilih bahan makanan [25].

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan individu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk perihal yang sama atau suatu hal yang selalu dilakukan dengan otomatis [23]. Sebagai variable yang berpengaruh, kebiasaan makan seseorang berkaitan erat dengan sikap dan perilakunya dalam memilih bahan makanan. Makanan yang dikonsumsi pun merupakan gambaran dari berbagai macam faktor seperti kebiasaan makan keluarga, teman sebaya dan iklan pada media sosial serta ketersediaan pangan [18].

Sedangkan variable lain yang berpengaruh adalah pertimbangan. Pertimbangan adalah suatu model cara menentukan keputusan seseorang.

Model yang menggambarkan proses pengambilan keputusan menurut Yustria [27] terdiri dari empat fase yaitu:

1. Penelusuran (*Intelligence*)

Tahap ini adalah tahap pendefinisian masalah serta identifikasi informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi serta keputusan yang akan diambil.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap ini adalah proses untuk merepresentasikan model sistem yang akan dibangun berdasarkan pada asumsi yang telah ditetapkan.

3. Pemilihan (*Choice*)

Tahap ini adalah suatu proses pengujian dan memilih keputusan terbaik berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan mengarah kepada tujuan yang akan dicapai.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini perlu disusun serangkaian rencana tindakan yang akan dilakukan, sehingga hasil keputusan dapat dipantau dan disesuaikan apabila diperlukan perbaikan-perbaikan.

Tentu proses pengambilan keputusan ini akan berpengaruh terhadap pengaruh sikap terhadap perilaku. Terlepas dari perbedaan model pengambilan keputusan yang dipakai.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap secara simultan terhadap perilaku, sejalan dengan hasil penelitian Pasi [21] dan Pambudi [28]. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Balbeid [29] yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap secara simultan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi dikarenakan adanya pengaruh variable lain diluar variable penelitian yang dikaji. Maka agar dapat mencapai pembahasan yang komprehensif, pembahasan penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya dan telaah terhadap teori-teori relevan yang terkait.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerjemahan pengetahuan dan sikap sebagai perilaku. Artinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku, baik secara simultan dan parsial. Faktor tersebut antara lain faktor ekonomi dan faktor kebiasaan. Faktor ekonomi dapat membuat seseorang memilih makanan yang tidak sehat meskipun dia memiliki pengetahuan mengenai makanan yang tidak sehat [30]. Selain faktor ekonomi, faktor lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku diluar pengetahuan adalah faktor komponen penyusun bahan makanan, faktor budaya dan faktor psikologis (stress, kecemasan dan depresi), kesehatan, serta karakter/kepribadian [30].

Keterjangkauan bahan makanan secara ekonomis akan sangat mempengaruhi apakah bahan makanan tersebut akan dipilih atau tidak [31]. Makanan yang kurang sehat, misalnya makanan instan, makanan dengan penyedap, makanan yang memiliki lemak tinggi dan tinggi gula seringkali memiliki harga murah dan banyak dikonsumsi oleh orang dengan status sosio-ekonomi rendah. Sedangkan bahan makanan yang sehat cenderung dikonsumsi oleh orang dengan status sosioekonomi yang menengah dan tinggi [31]. Faktor pemilihan makanan berdasarkan kesehatan cenderung dilakukan pula oleh orang yang memiliki status sosio-ekonomi tinggi. Hal ini dilakukan karena faktor yang tersisa untuk dipertimbangkan oleh mereka selain uang adalah kesehatan [30]. Artinya, meskipun orang dengan status sosio-ekonomi yang rendah tahu bahwa makanan-makanan tertentu tidak sehat dan aman untuk dikonsumsi, mereka tetap akan memiliki sikap dan perilaku memilih bahan makanan tersebut karena terjangkau.

Komponen penyusun bahan makanan seperti pengawet, rhum, dan penyedap juga dapat mempengaruhi pemilihan bahan makanan. Pemilihan bahan makanan ini dapat terjadi dalam dua arah dalam artian komponen tertentu cenderung dihindari atau justru dipilih [30]. Faktor budaya dan faktor dapat mempengaruhi pemilihan makanan seseorang berdasarkan kategori dan aturan yang terdapat pada kultur, subkultur dan kelompok etnis mereka [31]. Sedangkan faktor psikologis seperti stress, cemas dan depresi membuat orang cenderung memilih *comfort food*. *Comfort food* seringkali merupakan makanan *energy dense food* atau dalam lain kata adalah makanan dengan gula yang tinggi ataupun lemak yang tinggi [30]. *Energy dense food* atau *comfort food* ini sangat digemari oleh banyak orang lintas geografi, etnis, dan budaya [31].

Faktor karakter dan kepribadian dalam bahan makanan diartikan dengan selera individual terhadap rasa makanan. Rasa memengaruhi pemilihan makanan dengan sangat signifikan melebihi kandungan nutrisi maupun keamanan bahan makanan [31]. Konsep rasa bagi orang yang mengonsumsi makanan adalah persepsi oral dan bau terhadap makanan. Konsep rasa ini akan bersifat subjektif antara satu orang dengan orang yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap perilaku

ibu rumah tangga di desa Panjunan Sidoarjo pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh dari pengetahuan terhadap perilaku (nilai signifikansi 0,086) pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.
2. Terdapat pengaruh dari sikap terhadap perilaku (dengan nilai signifikansi 0,000) pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.
3. Terdapat pengaruh dari pengetahuan dan sikap terhadap perilaku (dengan nilai signifikansi 0,000) pemilihan bahan makanan yang sehat dan aman pada ibu rumah tangga desa Panjunan Sidoarjo masa pandemi Covid-19.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah disarankan untuk meneliti variabel-variabel yang memengaruhi perilaku pemilihan bahan makanan yang aman. Disarankan pula meneliti topik serupa dengan memperbanyak sub-aspek/indikator dalam kuesioner pengetahuan sehingga *range* data besar.

REFERENSI

- [1]BBC News. 2020. Virus corona baru: Seperti apa penyebaran wabah Covid-19 sejauh ini. BBC News 28 Februari 2020. Diakses melalui <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51644312> pada 7 Oktober 2020.
- [2]Sagita K, Nafilah Sri. 2020. Ahli Ungkap 7 Tanda Terinfeksi Corona yang Kerap Tak Disadari. Detik Online 18 Spetember 2020. Diakses melalui <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5178303/ahli-ungkap-7-tanda-terinfeksi-corona-yang-kerap-tak-disadari> pada 7 Oktober 2020.
- [3]Singhal, T. 2020. A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). The Indian Journal of Pediatrics, pp.1-6.
- [4]Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., Wang, W., Song, H., Huang, B., Zhu, N. and Bi, Y., 2020. Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel

- coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *The Lancet*, 395(10224), pp.565-574.
- [5]BBC News. 2020. Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization. BBC News 11 Maret 2020. Diakses melalui <https://www.bbc.com/news/world-51839944> pada 7 Oktober 2020
- [6]O'hare, Ryan. 2020. Crunching the numbers for coronavirus. 13 Maret 2020 Imperial News. Diakses melalui <https://www.imperial.ac.uk/news/196137/crunching-numbers-coronavirus/> pada 7 Oktober 2020.
- [7]Pratiwi, Alberta Rika; Al-Baarri, Ahmad Ni'matullah; Hasdar, Muhamad. 2020. Pangan Untuk Sistem Imun. Semarang: SCU Knowledge Media.
- [8]Childs, C.E., Calder, P.C. and Miles, E.A., 2019. Diet and immune function.
- [9]Handajani, H., Relawati, R. and Handayanto, E., 2016. Peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1).
- [10]Amaliana, L., 2020. The Mastery of Cognitive, Affective, And Psychomotor Domains On The Students' Decision To Be Entrepreneurs In Facing Towards Asean Economic Community-2015.
- [11]Huang, H.Y., Kuo, K.M., Lu, I.C., Wu, H., Lin, C.W., Hsieh, M.T., Lin, Y.C., Huang, R.Y., Liu, I.T. and Huang, C.H., 2019. The impact of health literacy on knowledge, Attitude and decision towards hospice care among community-dwelling seniors. *Health & Social Care in the Community*, 27(5), pp.e724-e733.
- [12]Notoatmodjo. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [13]Nursalam, S.P. 2017. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Sagung Seto.
- [14]Sekaran, U. and Bougie, R., 2016. Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.
- [15]Hoque, M.E., 2016. Three domains of learning: cognitive, affective and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), pp.45-52
- [16]Irvine, J., 2017. A Comparison of Revised Bloom and Marzano's New Taxonomy of Learning. *Research in Higher Education Journal*, 33.
- [17]Bhargav, H.S., Akalwadi, G. and Pujari, N.V. 2016. Application of blooms taxonomy in day-to-day examinations. In 2016 IEEE 6th International Conference on Advanced Computing (IACC) (pp. 825-829)
- [18]Drewnowski, A. 2012. The economics of food choice behavior: why poverty and obesity are linked. In *Obesity treatment and prevention: new directions* (Vol. 73, pp. 95-112). Karger Publishers.
- [19]Abdurahman, E. S. 2020. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Prilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), pp22-27.
- [20]Amalia, N. R., Basuki, D. R., Kusumawinakhyu, T., & Purbowati, M. R. 2021. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pasien TB Paru di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Herb-Medicine Journal*, 4(1), pp28-35.
- [21]Pasi, I. R. 2019. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(2), pp189-201.
- [22]Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), pp96-110
- [23]Fitriani, N.L. and Andriyani, S. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), pp.7-26.
- [24]Wibowo, A. A. S. C. (2019). *Pengaruh Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Komitmen Profesional, Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- [25]Mulyani, R. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Higiene Pengolah Makanan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), pp.6-12.
- [26]Widodo, T., & Qurniawati, R. S. (2017). Pengaruh Ketergantungan Pada

- Smartphone Dan Sikap Terhadap Perilaku Pembelian Online Pada Mahasiswa. *Among Makarti*, 9(2).
- [27]Yustria Handika Siregar. 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Data Alumni Sarjana Komputer Menggunakan Metode Inferensi Mamdani Berbasis Matlab". *Jurnal Teknologi Informasi (JurTI)*,1(1), pp33-41
- [28]Pambudi, Y. S., & Sudaryantiningih, C. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 101-108.
- [29]Balbeid, M., Rachmi, A. T., & Alamsyah, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Dokter Dan Perawat Terhadap Kesiapan Berubah Dalam Menerapkan Clinical Pathway. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 2(1), 98-107.
- [30]Leng, G., Adan, R.A., Belot, M., Brunstrom, J.M., de Graaf, K., Dickson, S.L., Hare, T., Maier, S., Menzies, J., Preissl, H. and Reisch, L.A., 2017. The determinants of food choice. *Proceedings of the Nutrition Society*, 76(3), pp.316-327.
- [31]Nestle, M., Wing, R., Birch, L., DiSogra, L., Drewnowski, A., Middleton, S., Sigman-Grant, M., Sobal, J., Winston, M. and Economos, C., 1998. Behavioral and social influences on food choice.